

**GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM
KAUM MUDA NAHDLATUL ULAMA (NU)
DI INDONESIA 1990-2005**



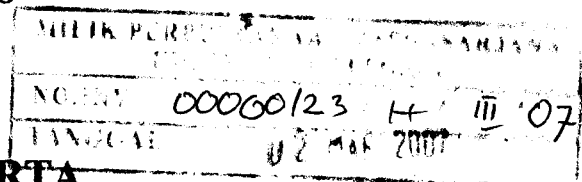
Oleh:
Ahmad Ali Riyadi
NIM: 01.300.004

2x6.612

Riy
g
e.

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor
dalam Bidang Ilmu Agama Islam**



**YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ahmad Ali Riyadi

NIM : 01.300.004

Program : Doktor

Menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2006

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990-2005

Ditulis oleh : Ahmad Ali Riyadi, M.Ag
NIM : 01.300.004 / S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 8 Juli 2006

Rektor

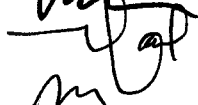

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Ditulis oleh : Ahmad Ali Riyadi, M.Ag
NIM : 01.300.004 / S3
DISERTASI berjudul : GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990-2005

Ketua Sidang	:	Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah	()
Sekretaris Sidang	:	Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A, Ph.D	()
Anggota	:	1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A (Promotor / Anggota Penguji)	()
		2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain (Promotor / Anggota Penguji)	()
		3. Prof. Dr. Nasikun (Anggota Penguji)	()
		4. Prof. Dr. Irwan Abdullah (Anggota Penguji)	()
		5. Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A (Anggota Penguji)	()
		6. Dr. H.M. Thoha Hamim, M.A (Anggota Penguji)	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Juli 2006

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : : Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

Promotor : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

[Handwritten signature]
[Handwritten signature]

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990 - 2005**

yang ditulis oleh :

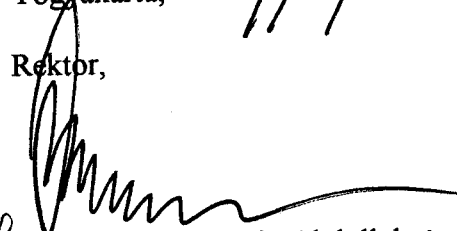
Nama : Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.
NIM. : 01.300.004/S3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 28 Oktober 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Rektor,


Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990-2005.

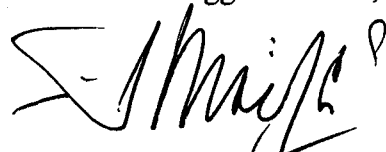
yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.
NIM	: 01.200.004
Program	: Doktor

sebagaimana disarankan dalam ujian pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 28 Oktober 2005, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17-2-06
Promotor/Anggota Penilai,


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990-2005.

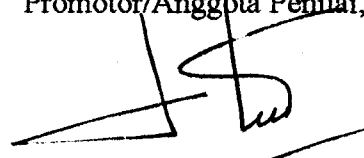
yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.
NIM	: 01.200.004
Program	: Doktor

sebagaimana disarankan dalam ujian pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 28 Oktober 2005, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2006
Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990-2005.

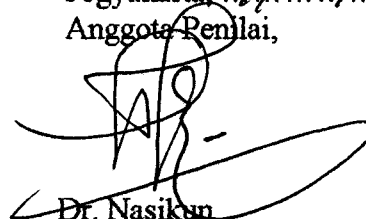
yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.
NIM	: 01.200.004
Program	: Doktor

sebagaimana disarankan dalam ujian pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 28 Oktober 2005, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17/02/2006
Anggota Penilai,


Dr. Nasikun

NOTA DINAS

Kepada Yth.:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN PEMBAHARUAN ISLAM KAUM MUDA
NAHDLATUL ULAMA (NU) DI INDONESIA 1990-2005.

yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.
NIM	: 01.200.004
Program	: Doktor

sebagaimana disarankan dalam ujian pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 28 Oktober 2005, saya berpendapat bahwa naskah disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17/2-06
Anggota Penilai,



Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A.

ABSTRAK

Judul Disertasi: Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda Nahdlatul Ulama (NU)
di Indonesia 1990-2005

Oleh : Ahmad Ali Riyadi

Disertasi ini membahas gerakan pembaharuan Islam kaum muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005. Ada tiga permasalahan pokok yang dibahas dalam kajian ini, *pertama*, latar belakang historis mengapa kaum muda NU melakukan gerakan pembaharuan Islam. *Kedua*, langkah-langkah gerakan kaum muda NU dalam melakukan pembaharuan Islam. *Ketiga*, berbagai tema keislaman yang diperbaharui dalam gerakan pembaharuan Islam kaum muda NU dalam upaya membentuk pemahaman baru bagi umat Islam.

Metode yang digunakan untuk mengungkap permasalahan tersebut adalah metode kepustakaan. Metode ini digunakan dengan cara menelusuri kembali arsip-arsip dan dokumen-dokumen, baik dokumen yang bersifat primer maupun sekunder. Metode wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data dengan mewawancarai tokoh-tokoh gerakan pembaharu. Wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh muda NU penggerak pembaharuan. Kalangan muda di sini dipahami sebagai kelompok anak muda yang mempunyai umur setengah baya, sekitar umur empat puluh tahun ke bawah. Kelompok kaum muda NU yang diwawancarai pemikirannya di sini adalah mereka yang memiliki kriteria: aktivis NU sebagai bentuk komitmen mereka terhadap NU, memiliki pemikiran yang cenderung liberal diukur dari tradisi pemikiran NU, memiliki karya ilmiah dalam bentuk buku dan artikel, memiliki kecenderungan melontarkan pemikiran-pemikiran dalam bidang sosial keagamaan dan pemikiran mereka dilontarkan dalam era 1990-2005. Berdasarkan kriteria ini ada beberapa tokoh yang dihubungi penulis untuk diwawancarai sebagai sampel, di Jakarta seperti Ulil Absar Abdalla, Ahmad Baso, Khamami Zada, dan Zuhairi Misrawi, sedangkan di Yogyakarta seperti Jadul Maula, Imam Aziz dan Hairus Salim. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis, menafsirkan, memahami teks dan konteks terhadap teks yang ada. Teks dipahami tidak hanya teks tertulis yang dimiliki oleh tokoh-tokoh muda NU pembaharu, akan tetapi juga situasi dan kondisi secara sosiologis politis yang mendorong terjadinya pembaharuan Islam.

Kerangka teori yang digunakan dalam disertasi ini adalah teori *political process* (proses politik) yang dikemukakan oleh Doug McAdam. Konsep ini menekankan pentingnya peran lembaga atau organisasi sebagai agen gerakan sosial (*social movement*). Strategi gerakan ini menimbulkan adanya struktur peluang politik (*political opportunity structure*). Paradigma ini dipengaruhi oleh bentuk-bentuk lembaga politik yang berkuasa, perilaku elit yang menjabat, tingkat kontrol sosial

dan penindasan terhadap gerakan-gerakan masyarakat, serta terjadi reduksi yang disengaja atau tidak disengaja terhadap kontrol sosial yang diterapkan untuk melawan gerakan. Sebagai akibatnya, model ini memunculkan paradigma ketegangan struktur (*structural strain paradigm*), yang menjelaskan bahwa adanya ketegangan sosial yang memusatkan perhatiannya pada interrelasi antara lembaga dalam masyarakat, yakni terjadinya ketegangan struktural. Adanya aksi-aksi gerakan kemasyarakatan yang berlangsung di dalam struktur yang membatasi (*cultural framing*) dapat memunculkan bentuk tindakan perlawanan dalam struktur yang membelenggu. Tuntutan kultural ini menimbulkan ketegangan lembaga dan peran sosial (*social discontext*), di mana realitas lembaga lama tidak efektif dalam mewadahi kepentingan masyarakat dan dinamikanya.

Ketegangan-ketegangan struktural tersebut kemudian membentuk struktur partisipasi politik kelompok gerakan perubahan di dalam maupun di luar lembaga formal bentukan elit kekuasaan dengan tidak mengandalkan lembaga formal bentukan kekuasaan melainkan lebih pada pembentukan jaringan-jaringan aliansi strategis dengan model paradigma mobilisasi sumber daya manusia (*resource mobilization paradigm*). Aktivitas dari organisasi ini memobilisasi berbagai macam konstitusi guna mengubah sumber daya yang dibutuhkan. Untuk tercapainya orientasi gerakan diperlukan pengelolaan sumber daya secara rasional yang terlihat dalam organisasi-organisasi gerakan yang membutuhkan organisasi dan pelaku organisasi.

Dari penjelasan tersebut, dalam konteks NU, ditemukan munculnya organisasi sosial bentukan cendekia (generasi muda NU) merupakan organisasi yang mengkoordinasikan dan membimbing aksi gerakan dengan menciptakan identitas kolektif dan menggerakkan berbagai sumber atau kekuatan. Eksistensi NU tidak hanya dilihat sebagai organisasi melainkan sebagai komunitas yang dinamik. Dalam konteks ini para cendekia mempunyai peran penting dalam gerakan yang dilakukan oleh para aktivis gerakan, di mana meskipun sebagian dari mereka tidak masuk ke dalam struktur formal organisasi NU, akan tetapi keberadaan mereka tidak dapat dipisahkan dengan organisasi ini. Para aktivis ini masih menggunakan NU sebagai identitas dan latar belakang atau organisasi basis. Para aktor yang terlibat dalam struktur formal organisasi NU maupun para aktivis di luar struktur terikat oleh semangat dan komitmen dalam rangka perubahan orientasi NU dalam konteks gerakan sosial. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk strategi pembaharuan.

Pada sisi yang lain, mereka melakukan gerakan kritik (*critical movement*) sebagai bentuk counter wacana terhadap isu-isu yang berkembang, khususnya wacana yang menyangkut ideologi NU. Dalam hal ini mereka mengangkat isu perlunya dekonstruksi tradisi Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah kaitannya dalam konteks Islam Indonesia. Pembacaan tradisi secara kritis merupakan pijakan awal untuk membuka lembaran baru pemikiran Islam tanpa harus menafikan tradisi lama. Berkaitan dengan upaya pembacaan ulang untuk merekonstruksi tradisi, kaum muda NU lebih menitikberatkan pada metode pembacaan tradisi dengan meminjam metodologi berpikir dari para pemikir liberal dan filsafat kontemporer yang berkembang di Barat, Eropa, jazirah Arab maupun di Indonesia.

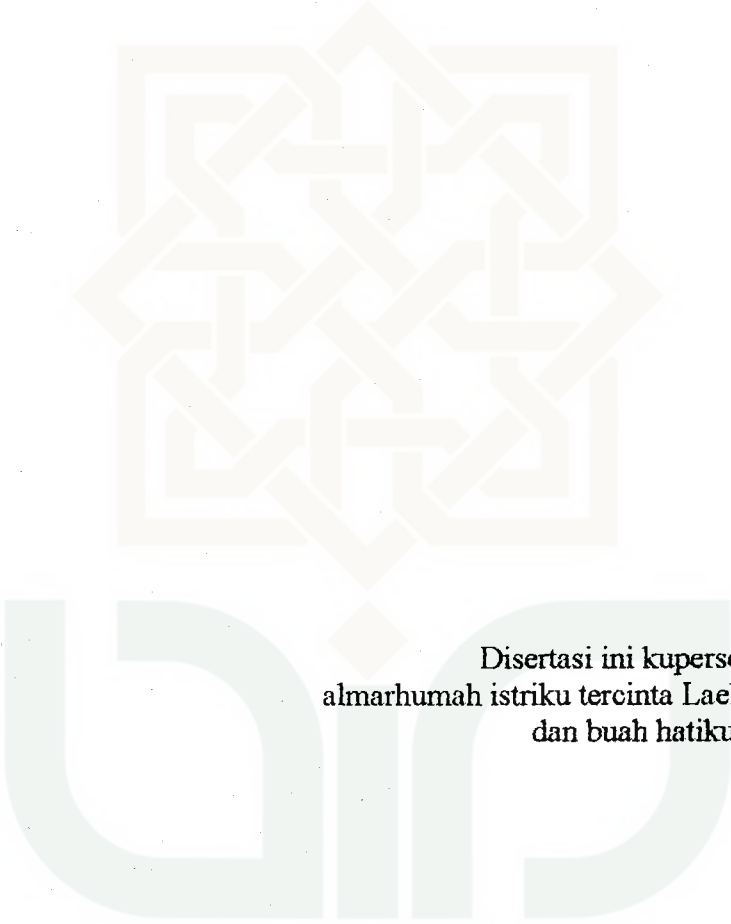
Sebagai bentuk komitmen mereka terhadap problematika sosial politik, corak

dan wacana pemikiran pembaharuan Islam kaum muda NU lebih menekankan kepada persoalan-persoalan riil ketimbang pada persoalan-persoalan teologis. Wacana yang dikembangkan kaum muda NU telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu pergeseran tema yang mengalihkan perhatian pada tafsir agama yang bersifat teologis (*teosentrisme*) menuju tafsir yang bersifat riil (*antroposentrisme*). Tema-tema yang diusung lebih menekankan tema-tema tentang Islam sebagai agama lewat penafsiran progresif terhadap problem-problem kemanusiaan kontemporer melalui penelusuran doktrin, sejarah dan kajian kontemporer untuk menemukan makna Islam yang mampu menjawab persoalan kemanusiaan sebagai upaya kontekstualisasi pemahaman agama. Refleksi perubahan tersebut diimplementasikan ke dalam gerakan-gerakan pengembangan masyarakat dengan pendekatan praksis dan teoretis. Pada tataran praksis untuk merealisasikan program dan ide-idenya mereka memanfaatkan lembaga swadaya masyarakat, sedangkan pada tataran teoretis mereka membangun teori-teori alternatif dengan apa yang disebut Islam kritis, Islam emansipatoris, Islam liberal dan Islam progresif.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ا = a	ف = f
ب = b	ق = q
ت = t	ك = k
ث = ts	ل = l
ج = j	م = m
ح = h	ن = n
خ = kh	و = w
د = d	ه = h
ذ = dz	ء = ' (glottal stop)
ر = r	ي = y
ز = z	
س = s	Untuk madd dan diftong
ش = sy	â = a panjang
ص = sh	î = i panjang
ض = dl	û = u panjang
ط = th	أَوْ = aw
ظ = zh	أُوْ = uw
ع = ' (glottal stop)	أَيْ = ay
غ = gh	أَيْ = iy

HALAMAN PERSEMBAHAN



Disertasi ini kupersembahkan kepada
almarhumah istriku tercinta Laelatul Zahro, S.PdI
dan buah hatiku Indi Aqila Zahro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberi kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan untuk Rasulullah SAW. yang telah meninggalkan contoh cemerlang tentang bagaimana semestinya mencintai ilmu pengetahuan, serta mengajarkan bagaimana seorang muslim mestinya belajar sepanjang hidupnya.

Disertasi ini berjudul “Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai sebuah Disertasi, dalam penyelesaiannya, tentunya penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka ucapan terima kasih perlu penulis haturkan secara khusus terutama kepada Prof. Dr. H. Machasin selaku Promotor dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain selaku Promotor, yang secara profesional atas arahan serta bimbingannya untuk menyelesaikan Disertasi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Machasin, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana dan Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini. Begitu juga kepada Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Penasehat Akademik penulis atas arahan dan masukan kritis selama penulis menempuh studi. Begitu pula kepada para staf, baik staf administratif maupun staf perpustakaan pada Program Pascasarjana UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani dan memberikan segala fasilitasnya demi kelangsungan studi ini.

Terima kasih yang tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada teman-teman sejawat di Pascasarjana, Moh. Syakir, Abdul Mudjib, Ufuq, Omar al-'Iraqi, Shihabuddin serta kawan-kawan lainnya, yang telah memberikan dorongan dan kritik intelektual serta merelakan waktunya untuk diskusi dan merelakan kepustakaan milik pribadinya untuk dipergunakan bersama demi kepentingan penulisan Disertasi ini.

Akhirnya ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, Bpk. Kaspan Anwar, Ibunda Juwariyah serta adik-adikku Isti'ana, Syafa'ah, St. Rahmah,. tidak lupa almarhumah istri penulis tercinta Laelatuz Zahro dan buah hatiku Indi Aqila Zahro yang telah menyertaiku dalam kemlaratan secara sabar dan penuh pengertian, atas segala restu dan do'a mereka sebagai dorongan moral selama penulis melakukan studi. Penulis tidak dapat membalas baik budi dan jasa mereka kecuali hanya dengan harapan do'a semoga peran aktif mereka dibalas Tuhan YME. Amin.

Di akhir kata, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kelangsungan pencerahan peradaban yang lebih dialogis.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2006

Penulis



Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	23
 BAB II	
FAKTOR MUNCULNYA	
PEMBAHARUAN KAUM MUDA NU	26
A. Marjinalisasi Peran Politik Islam	27
B. Pertemuan Kaum Muda NU Dengan Gagasan Liberal	32
C. Kebangkitan Intelektual NU Pasca Khittah 1926	35
D. Kebekuan dan Tuntutan Perubahan Tradisi.....	43
1. Kebekuan Tradisi	44
2. Tuntutan Perubahan Tradisi	49
 BAB III	
PERSEMAIAN INTELEKTUAL KAUM MUDA NU	53
A. Basis Kultural Intelektual	53
B. Lembaga-Lembaga Praksis	59
1. Lakpesdam NU	61
2. LKiS	67
3. LKPSM	69
4. PMII	73
5. P3M	77
6. JIL	82
C. Profil Tokoh-Tokoh Mujtahid	85
1. Madzhab Jogja	85

	2. Madzhab Jakarta	92
	D. Peran IAIN Sebagai Agen Pembaharuan	97
BAB IV	EPISTEMOLOGI DAN METODE PEMBAHARUAN ISLAM	112
	A. Post-Tradisionalisme Islam Sebagai Landasan Epistemologis	112
	1. Akar Historis Post-Tradisionalisme Islam.....	112
	2. Paradigma Post-Tradisionalisme Islam.....	118
	B. Kritik Atas Nalar Tradisi	124
	C. Tradisi Sebagai Obyek Kajian	128
	1. Definisi dan Pembentukan Tradisi	129
	2. Anatomi Tradisi Islam: Konteks Indonesia	134
	D. Pembacaan Tradisi Sebagai Metode Kajian Islam	139
	1. Pembacaan Eklektis	139
	2. Pembacaan Revolusioner	142
	3. Pembacaan Dekonstruksi	146
	a. Metode Strukturalis	147
	b. Metode Analisis Historis	148
	c. Metode Kritik Ideologi	156
	d. Metode Hermeneutik	160
	4. Pembacaan Kontemporer Atas Tradisi	166
BAB V	TEMA, CORAK INTELEKTUAL DAN KONTRIBUSI KAUM MUDA NU DALAM PEMIKIRAN ISLAM	173
	A. Tema Pokok dan Wacana Pemikiran Islam	173
	1. Gagasan Islam Emansipatoris	174
	2. Gagasan Islam Kritis	181
	3. Gagasan Islam Liberal	184
	4. Gagasan Islam Progresif	187
	B. Corak Pemikiran Studi Islam	190
	1. Pola Pemikiran Liberal	191
	2. Pola Pemikiran Marxis	198
	C. Tanggapan Pro-Kontra Masyarakat NU.....	204
	D. Kontribusinya Terhadap Pemikiran Islam	210
BAB VII	KESIMPULAN	216
	DAFTAR PUSTAKA	220
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar,¹ Nahdlatul Ulama (NU) sudah cukup banyak mendapat perhatian dari para pemerhati sosial dan perkembangan pemikiran keagamaan di Indonesia. Meski sudah cukup banyak kajian yang dilakukan tentang NU, namun kajian-kajian tersebut masih belum memberikan ruang yang cukup mengenai dinamika dan perubahan pemikiran di tubuh organisasi NU. Setiap kali hasil penelitian tentang NU dibaca, maka pemahaman yang ada adalah NU sebagai ormas yang paling konservatif yang sedikit punya sumbangan kepada perkembangan pemikiran Islam dan dikenal sebagai wadah para kiai untuk bersama-sama bertahan terhadap gerakan pembaharuan pemikiran Islam yang diwakili oleh Muhammadiyah, al-Irsyad dan Persis.² Bahkan, NU dipahami sebagai kelompok tradisional dengan *stereotype*: kelompok eksklusif, kelompok yang tidak beranjak dari kitab-kitab mu'tabar (*al-kutub al-mu'tabarah*)³ dengan berpegang teguh pada

¹Menurut data yang disampaikan M. Ali Haidar menyebutkan bahwa Nahdlatul Ulama di Indonesia memiliki anggota sekitar 40 juta orang. Untuk keterangan lebih jauh baca M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1994).

²Salah satu buku klasik dari hasil penelitian tentang corak gerakan NU yang konservatif, yang anti terhadap gerakan purifikasi (pembaharuan) dikemukakan oleh Deliar Noer dalam bukunya *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1990-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982).

³Munas Ulama di Situbondo menjelaskan bahwa yang dimaksud *al-kutub al-mu'tabarah* adalah kitab-kitab fiqh yang berisi salah satu dari empat madzhab tertentu. Pengertian ini diubah pada Munas Ulama di Bandar Lampung yang mengartikan *al-kutub al-mu'tabarah* adalah kitab-kitab tentang ajaran Islam yang sesuai dengan aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Mujamil Qomar, *NU Liberal: Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam* (Bandung: Mizan, 2002), hal. 85.

madzhab tertentu, kelompok yang mengagungkan tradisi lokal dalam praktek keagamaan dan mendaur ulang pemikiran lama, serta basis komunitasnya adalah pesantren dan *ndeso*.⁴

Corak pemikiran dalam kelompok tradisional secara mendasar adalah masih tertanamnya idiom-idiom pemikiran yang skriptualistik, tekstualistik dan formalistik. Model pemahaman agama seperti ini menjadikan teks sebagai pijakan yang sakral, yakni model pembacaan dari teks untuk teks atau model pemahaman tradisi atas tradisi (*fahm al-turâts li al-turâts*). Ciri model pemahaman seperti ini merupakan bentuk pemahaman yang merujuk pada pandangan ulama-ulama terdahulu (*salaf*),⁵ sehingga dalam masyarakat NU teks yang dipahami mempunyai otoritas yang tinggi. Hal ini dapat dicermati dari cara pandang komunitas NU dalam memecahkan problem-problem kemanusiaan dengan model *bahtsul masa'il*nya.⁶

Secara historis, munculnya cap tradisional tersebut merupakan fakta sejarah

⁴Warga nahdliyyin tersebar hampir di seluruh penjuru Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan, khususnya dengan basis terkuat di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat di bawah kepemimpinan ulama dan pesantren sebagai basis pengkaderan.

Kata *ndeso* berasal dari istilah bahasa Jawa. *Ndeso* (village) adalah daerah administrasi pemerintahan di Indonesia yang paling rendah dan biasanya kata tersebut dilawankan dengan istilah kota (city).

⁵Muhammad Abed al-Jabiri, *at-Turâts wa al-Hadîtsah: Dirâsah wa Mundqasydh* (Beirut: Al-Markaz al-Tsiqâfi al-Arabi, 1991). hal. 50.

⁶Dalam tradisi keilmuan pesantren dan dunia akademik NU, *bahtsul masa'il* merupakan aktivitas akademik yang telah mengakar dari generasi ke generasi. Model ini merupakan forum ilmiah yang dalam melakukan kajiannya diatur sesuai dengan standar akademik yang sangat ketat, baik dalam mencari rujukan, metode berpikir maupun cara pemaknaan teks, cara ini diselenggarakan sebagai upaya kalangan NU untuk menyelesaikan beberapa persoalan sosial. Lihat Husein Muhammad, "Tradisi Istibath NU: Sebuah Kritik," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 4 Tahun 1999, hal. 66. M. Ishom El-Saha, "Epistemologi Hukum Islam Perspektif NU," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 12 Tahun 2002, hal. 161. Secara organisasi NU, *bahtsul masa'il* terformalkan dalam institusi Lajnah Bahtsul Masa'il pada Mukhtamar NU ke-XXVIII di Yogyakarta 1989. Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKiS, 2004).

yang tidak bisa diingkari. Masalahnya adalah cap yang dilakukan selama ini sering terkesan menyederhanakan persoalan, sehingga berdampak pada munculnya kesalahan cara memandang terhadap proses perkembangan pemikiran Islam itu sendiri, yakni adanya pengabaian dari beberapa kalangan terhadap kemungkinan terjadinya proses perkembangan intelektualitas di kalangan NU. Terlebih dalam perkembangannya ternyata telah terjadi pergeseran corak berpikir selama dasawarsa terakhir, dengan munculnya fenomena gerakan pembaharuan Islam di kalangan muda NU yang mungkin hampir tidak terjadi dalam sejarahnya.

Sepanjang sepuluh tahun terakhir, ada fenomena baru kebangkitan (*nahdliyah*) Islam Indonesia dalam pemikiran Islam baru yang signifikan, mempunyai masa depan, penuh vitalitas dan bermutu, yang tidak dapat disejajarkan dengan dunia Islam lainnya. Fenomena baru tersebut adalah munculnya gerakan intelektual generasi muda NU yang menyerukan perlunya pembaharuan pemikiran Islam Indonesia, khususnya dalam lingkup NU. Mereka muncul sebagai kaum muda NU yang responsif terhadap peristiwa kekinian, baik pada aras pemikiran maupun dalam makna riil kehidupan masyarakat. Mereka cenderung mempunyai penguasaan yang lebih baik terhadap ilmu-ilmu Islam tradisional tetapi bacaan mereka lebih luas dari kurikulum tradisional semata. Mereka melakukan kritik terhadap kemapanan doktrin dan kemandekan tradisi dengan mengembangkan dan mengapresiasi gagasan baru yang berpijak pada tradisi intelektualnya.⁷

Generasi muda NU memiliki kesadaran kritis terhadap keberadaan kultur NU.

⁷ Ahmad Suaedy, "Muslim Progresif dan Praktek Politik Demokrasi di Era Indonesia Pasca Suharto," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 16 Tahun 2004, hal. 25.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keinginan untuk melakukan pembaharuan. *Pertama*, kejumudan berpikir. Secara internal NU dianggap telah mengalami stagnasi yang dapat membahayakan perjalanan dan eksistensinya ke depan. Perkembangan global yang dipengaruhi oleh pembangunan dan perubahan atas nama modernisasi dalam segala aspek kehidupan telah mendorong kaum muda NU untuk melakukan perubahan. Arus perubahan ini tidak mungkin dihadapi hanya dengan sistem kajian keagamaan yang dikembangkan dalam lingkungan NU yang hanya mengandalkan kajian-kajian yang bersumber dari kitab-kitab tradisional (salaf). Persentuhan NU dengan dunia luar tidak dapat dihindari dengan cara-cara defensif, yakni mempertahankan tradisi lama tanpa kritik, melainkan harus dilihat sebagai kondisi obyektif yang harus dihadapi dengan melakukan berbagai upaya penyesuaian dari dalam NU itu sendiri. Substansi dari hal ini adalah adanya keinginan kaum muda NU pembaharu agar dapat keluar dari tradisi berpikir jumud sebagai dampak dari pewarisan nilai-nilai budaya lama. Kelompok NU pembaharu berobsesi agar NU mengembangkan metodologi berpikir baru (ijtihad) tanpa secara ketat mempertahankan tradisi berpikir lama seraya mengeksklusifkan diri yang terekspresikan dengan munculnya sikap defensif (bertahan) orang-orang NU terhadap arus perubahan.

Kedua, kiprah NU dalam politik formal. Secara praksis, kiprah organisasi NU selama ini lebih terjerumus dalam politik praktis sehingga telah menjebak komunitasnya ke dalam kancah politik. Dengan terseretnya NU ke persoalan politik telah membawa organisasi ini tidak sempat mengembangkan potensi umat, maka obsesi kalangan muda NU adalah menggeser gerakan politik formal NU ke arah

gerakan Islam kultural sebagaimana misi awal organisasi ini.⁸

Ketiga, pengelolaan organisasi. Penanganan organisasi NU secara tradisional yang mengandalkan model pengelolaan pesantren dengan tergantung pada ulama menjadikan organisasi ini lemah dalam mengakomodasi kebutuhan umat. Keberadaan NU yang dikelola secara tradisional dipandang merugikan NU, karena sebuah organisasi dengan massa besar tidak memungkinkan dikelola secara tradisional melainkan perlu pengelolaan modern secara profesional. Persoalan ini merupakan refleksi dari perkembangan internal NU di mana latar belakang kader-kadernya tidak lagi homogen dari latar belakang pesantren, melainkan lebih heterogen karena sudah mengalami perluasan di luar pesantren.

Fenomena gerakan pembaharuan kaum muda NU itu dimulai oleh kalangan aktivis dan intelektual yang tergolong berusia muda. Mereka ada yang berkiprah pada basis organisasi NU dan ada juga yang bergerak di luar struktur kelembagaan NU, namun tetap membangun komunikasi dengan habitatnya. Pada umumnya, mereka mampu mengekspresikan gagasannya dalam bentuk karya tulis yang tersebar diberbagai media.⁹ Gagasan mereka tidak hanya dituangkan dalam bentuk gagasan dan tulisan-tulisan mereka yang kontroversial menurut layaknya tradisi NU, akan

⁸ Terseretnya NU ke dalam politik formal yang dibawa oleh seorang pengurusnya telah menyebabkan pengkotak-kotakkan komunitas NU dalam beberapa kepentingan. Karena biasanya para politisi NU yang mengabdikan pada salah satu partai politik memaksakan kehendaknya untuk tunduk dan mengikuti partai yang diperjuangkannya. Hal ini tentunya telah menciptakan konflik kepentingan di antara para aktivis dan pengurus NU yang berdampak pada munculnya sekat sosial di antara komunitas NU itu sendiri.

⁹ Kebanyakan kaum muda kritis tersebut memulai karir intelektualnya dengan menjadi aktivis dan wartawan sebagai sarana dan tempat mereka mempelajari keahlian dasar untuk menjadi intelektual, bagaimana mengumpulkan informasi, bagaimana menulis secara logis, bagaimana menerbitkan dan menyebarkan majalah, bagaimana mengatur organisasi dan bagaimana bergaul dengan orang lain.

tetapi juga dalam bentuk kajian-kajian Islam yang tergabung dalam kelompok studi atau lembaga penelitian. Ada kelompok kajian kaum muda NU yang dibentuk secara organisasi berada di bawah payung organisasi NU, semisal Lakpesdam (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) NU Jakarta, LKPSM (Lembaga Kajian Pesantren dan Sumber Daya Manusia) Yogyakarta dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), ada lembaga yang dibangun berada dalam kultur NU, semisal P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat) Jakarta, namun ada lembaga yang merupakan tempat berkumpulnya kaum muda NU dalam menyalurkan aspirasi intelektual yang terlepas secara organisasi dengan NU, bahkan organisasi ini tidak mengatasnamakan NU dan aktivis intelektual tidak hanya terdiri dari kelompoknya, semisal LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial) Yogyakarta dan JIL (Jaringan Islam Liberal) Jakarta. Kelompok-kelompok ini adalah komunitas ilmiah yang secara intens melakukan kajian-kajian dan penelitian.

Realitas tersebut sekaligus merupakan indikator bahwa penilaian tradisional terhadap NU dan generasi mudanya semakin tidak relevan lagi untuk era sekarang, tentunya jika hal itu dilihat dari sebagian generasi mudanya yang kreatif seperti ditunjukkan dalam fenomena tersebut. Fenomena ini menarik untuk dikaji terutama dilihat dari sudut pandang identitasnya yang selama ini disebut tradisional. Oleh karena itu, kajian ini menjawab persoalan-persoalan pembaharuan Islam yang dilontarkan kaum muda NU dan dampak yang ditimbulkan dalam kancah pemikiran Islam di Indonesia era 1990-2005. Dalam kurun waktu tersebut terdapat indikasi yang menunjukkan gerak perubahan sejarah umat Islam sebagai karakteristik yang menandai format baru gerakan pemikiran kaum muda NU. Ada kecenderungan

semakin melemahnya masalah-masalah sektarian di kalangan sebagian kaum muda NU dan tampak kian menonjolnya kajian-kajian Islam yang didasarkan pada liberalisme pemikiran dan pemberdayaan umat Islam tanpa harus meninggalkan tradisi ke-NU-annya.¹⁰

Signifikansi peran pembaharuan Islam kaum muda NU tersebut mulai nampak satu dasawarsa terakhir yang embrionya mulai muncul pasca Muktamar NU Situbondo 1984 dan geliat pemikirannya tumbuh subur pasca era 1990-an. Pada periode ini muncul klasifikasi generasi NU yang dibedakan secara antagonis. *Pertama*, generasi yang sangat kental pengetahuan agama dengan latar belakang pendidikan pesantren dan perguruan tinggi, akan tetapi terjadi transformasi pemikiran, bahkan tidak jarang gagasan mereka dianggap liberal dan revolusioner di kalangan NU konservatif.¹¹ Kecenderungan kelompok generasi ini mempunyai keinginan yang kuat terhadap perubahan di tubuh NU. *Kedua*, generasi dengan latar belakang pesantren dan pendidikan perguruan tinggi, akan tetapi generasi kelompok ini ada kecenderungan tidak terjadi transformasi pemikiran dan tetap konsisten pada pola-pola pemikiran dan hubungan sosial masyarakat pesantren. *Ketiga*, generasi yang hanya mencukupkan diri pada pendidikan dan bergelut dengan tradisi

¹⁰ Tonggak pergeseran dan perkembangan pemikiran di tubuh NU terjadi dalam beberapa periode: *Pertama*, periode sejak berdirinya NU sampai dengan tahun 1980. Ciri khas periode ini adalah masih kuatnya pemahaman hukum Islam didasarkan pada fiqh bermadzhab. *Kedua*, periode 1980 sampai dengan 1990. Pada periode ini diperkenalkan dalam lingkungan NU model pemahaman Islam baru yang disponsori oleh Abdurrahman Wahid. Corak pemikiran dalam periode ini adalah adanya liberalisme pemikiran dan adanya transformasi pemikiran dari ranah teologis ke aspek praksis. *Ketiga*, periode 1990 sampai dengan 2005. Pada periode ini muncul dan tumbuh generasi-generasi muda NU yang berpikiran liberal dengan gaya pemikiran Islam model Abdurrahman Wahid.

¹¹ Kelompok NU konservatif adalah sikap kelompok yang mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi yang berlaku.

pesantren. Berdasarkan pengelompokan tersebut kajian ini lebih difokuskan pada kelompok generasi pertama. Generasi ini merupakan kelompok muda yang menunjukkan perubahan dalam menggeluti pemikiran. Mereka berani keluar dari wacana pemikiran yang selama ini berkisar pada kitab-kitab yang diakui kalangan NU, kemudian meloncat ke dunia pemikiran baru yang didasarkan atas bacaan mereka terhadap metodologi para penikir modern maupun kontemporer. Kelompok ini mempunyai pola pikir dan aktualisasi kritis, liberal, rasional dan terdapat kecenderungan perubahan dalam kultur NU yang dianggap mapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut kajian ini akan memecahkan masalah pokok tentang bagaimana gerakan pembaharuan Islam yang digagas kalangan muda NU di Indonesia 1990-2005. Untuk memudahkan kajian ini maka masalah pokok tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Mengapa kaum muda NU melakukan gerakan pembaharuan Islam?
2. Bagaimana langkah-langkah kaum muda NU dalam melakukan gerakan pembaharuan Islam?
3. Tema keislaman apakah yang diperbaharui dalam gerakan pembaharuan Islam kaum muda NU?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis latar belakang kehadiran gerakan pembaharuan Islam kaum muda NU, menggambarkan dan

menganalisis bentuk konstruksi pemikiran pembaharuan Islam yang mereka bangun dan kepentingan yang mengiringinya beserta implikasi sosio-kultural yang mengikutinya.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pemikiran Islam mengenai model pembacaan tradisi Islam secara kritis dalam kancah pemikiran Islam, khususnya dalam konteks dinamika pemikiran Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai Nahdlatul Ulama sudah banyak dilakukan oleh para pemerhati gerakan pemikiran Islam di Indonesia. Studi tersebut memberi bobot perhatian yang berbeda-beda dalam melihat gerakan Islam. Para pengkaji rata-rata masih memberikan citra tradisionalis terhadap organisasi NU dan kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap kemungkinan adanya perubahan dalam tubuh NU. Clifford Geertz¹² pernah mengkaji Indonesia pada 1950-an dan 1960-an tentang pembagian masyarakat Jawa menjadi tiga kelompok: santri, priyayi dan abangan. Kemudian ia membagi kelompok santri menjadi dua: kaum modernis (Muhammadiyah) dan tradisionalis (NU). Ia juga mengungkapkan adanya persaingan besar antara NU dan Muhammadiyah pada tingkat lokal dan sering adanya saling pertentangan antara sikap-sikap mereka. Ia menilai NU dan pesantren sebagai organisasi yang anti modern dan kontra pembaharuan, tanpa mengungkapkan secara

¹²Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: the University of Chicago Press, 1976).

rinci dinamika perubahan yang sebenarnya terjadi dalam diri NU. Kajian yang sama juga dilakukan oleh Deliar Noer¹³ yang memfokuskan kajiannya pada gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Dalam kajiannya itu, ia menyoroti NU yang dikategorikan Islam tradisional dan konservatif dianggap sebagai salah satu kendala bagi gerakan perubahan dan pembaharuan.

Kajian yang memberikan perhatian lebih besar terhadap NU dilakukan oleh Andree Feillard.¹⁴ Kajian ini memaparkan perjalanan NU ditinjau dari pendekatan sejarah. Karya ini menyajikan perjalanan politik NU kaitannya dalam merespon perkembangan dinamika sistem politik negara. Begitu juga karya Martin van Bruinessen yang melacak peran politik NU pertautannya dalam sistem politik nasional. Karya Martin melalui pendekatan sejarah memaparkan genealogi relasi-relasi kuasa yang melatar belakangi perubahan-perubahan di tubuh NU.¹⁵ Kajiannya memaparkan fenomena di penghujung abad ke-20 bahwa kaum tradisional berkembang dan berubah sesuai dengan irama dan tempo perubahan yang unik dan merupakan bagian penting bagi wacana Islam di Indonesia.

M. Ali Haidar¹⁶ mengkaji NU dengan pendekatan fikih. Kajiannya menjelaskan latar belakang dan perkembangan historis serta bagaimana pergulatan internal NU dan peran ulama di dalamnya. Dengan visi keulamaannya NU dalam menyikapi

¹³Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1990-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982).

¹⁴Andree Feillard, *NU Vis a Vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, penerj. Lesmana (Yogyakarta: LKiS, 1998).

¹⁵Martin van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa dan Pencarian Wacana Baru*, penerj. Farid Wajidi (Yogyakarta: LKiS, 1994).

¹⁶M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dan Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994).

masalah-masalah yang juga menggunakan idiom-idiom keagamaan khususnya kaedah-kaedah fiqh yang memberikan kelenturan interpretasi. A. Gaffan Karim¹⁷ mengkaji NU dalam kerangka sebagai kelompok kepentingan. Kajiannya merupakan buku pertama yang menyoroti NU dalam sudut pandang kepentingan. Kelompok kepentingan adalah kelompok yang berusaha mempengaruhi kebijakan publik untuk memperoleh jabatan publik. Selain itu, kajian ini juga mengupas NU sebagai penganut paham Islam Aswaja, sehingga ditemukan penjelasan perpaduan antara pendekatan kultural dengan struktural, termasuk hubungannya dengan perpolitikan kekuasaan. Mahrus Irsyam¹⁸ mengungkap dan merumuskan sistem politik dan etika yang dibangun NU selama masa khidmat 1994-1999 dalam perspektif etika politik. Rumusan yang dibangun dengan melihat realitas warga NU dan politik yang berkembang dan menghargai kemajemukan, perbedaan pendapat, menegakkan keadilan dan kebenaran yang berpedoman pada etika sosial. Kacung Marijan¹⁹ menitikberatkan kajiannya pada keberadaan NU dalam kancah perpolitikan setelah kembali ke khittah 1926. Pada akhir kajiannya memberikan tawaran bagaimana memahami NU sebagai *jam'iyah diniyah* yang memiliki kekhasan yang berbeda dengan jam'iyah lainnya. Radino²⁰ mengungkap respons ulama tradisional terhadap

¹⁷ A. Gaffan Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 1995).

¹⁸ Mahrus, *Etika Nahdlatul Ulama dalam Berpolitik: Studi Komparatif NU Masa Khidmah 1994-1999* (Yogyakarta: Tesis PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)

¹⁹ Kacung Marijan, *Quo Vadis NU Setelah Kembali Ke Khittah 1926* (Jakarta: Erlangga, 1992).

²⁰ Radino, *Metode Ijtihad Nahdlatul Ulama: Kajian Terhadap Keputusan Bahtsul Masail NU Pusat Pada Masalah-Masalah Fiqih Kontemporer* (Banda Aceh: Tesis PPs. IAIN Arraniry Darussalam Banda Aceh, 1997).

persoalan-persoalan kontemporer. Dalam kajiannya ditemukan adanya beberapa ulama yang berani mengambil istinbat hukum yang keluar dari tradisi yang telah ditentukan. Ridwan²¹ mengkaji tentang paradigma politik Islam yang secara spesifik dikaitkan dengan aliran Ahlussunnah wal Jama'ah, kemudian dipahami serta diterjemahkan dalam konteks lokal umat Islam Indonesia yang diwakili NU. Kajian ini melihat keterkaitan NU secara ideologis dengan Sunni dalam politik khususnya mengenai rancang bangun pemikiran dan perilaku NU dalam melihat aksi agama dan negara dengan pendekatan yang serba fiqh.

Ada beberapa karya disertasi yang menyoroti tentang NU di antaranya yang dilakukan oleh Musthofa Sonhaji²² yang mengungkap kaitannya dengan adanya sinyalemen pola hubungan yang bercorak antagonistik, resiprokal kritis dan akomodatif kaitannya dengan model respon NU terhadap politik Islam pemerintah Orde Baru. Karya Ahmad Zahro, yang memfokuskan untuk menjawab tiga permasalahan pokok, yaitu; apa yang dimaksud *al-kutub al-mu'tabar* sebagai rujukan andalan bagi *lajnah bahtsul masail* dalam beristinbat hukum. Kedua, mencoba mengungkap metode yang dipergunakan oleh *lajnah bahtsul masail* dalam beristinbat hukum fiqh. Ketiga, bagaimana validitas keputusan hukum fiqh yang dihasilkan oleh *lajnah bahtsul masail*.²³ Karya Imam Chuseno dengan tema gerakan dakwah dan pendidikan Islam Jam'iyyah Nahdlatul Ulama di pulau Jawa dalam

²¹Ridwan, *Paradigma Politik NU: Relasi Sunni NU dalam Pemikiran Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

²²Musthofa Sonhaji, *Hubungan Politik Nahdlatul Ulama dan Pemerintah Orde Baru* (Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

²³Ahmad Zahro, *Telaah Kritis Terhadap Keputusan Hukum Fiqh* (Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

periode Mukhtar ke-27 di Situbondo 1984 sampai dengan Mukhtar ke-28 di Krapyak Yogyakarta 1990.²⁴ Karya Mujamil Qomar menyoroti gerakan pembaharuan pemikiran dalam bidang sosial keagamaan dengan tema dinamika pemikiran Islam Nahdlatul Ulama dengan menelusuri gagasan-gagasan sosial keagamaan. Menurut Qomar dalam kalangan kiai NU telah terjadi fenomena baru berupa liberalisasi pemikiran Islam yang berani menyeberang dari tradisi NU.²⁵ Kajian Sonhadji Sholeh mengkaji geliat pemikiran kaum muda NU dengan pendekatan analisis wacana.²⁶ Dengan pendekatan ini ditemukan adanya pembaharuan wacana kaum muda NU yang menghasilkan suatu perubahan gagasan dan pemikiran tentang keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan global. Berdasarkan ciri-ciri lama dapat diidentifikasi sebagai ciri-ciri tradisionalisme. Sedangkan ciri-ciri wacana baru diidentifikasi sebagai post-tradisionalisme. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola perubahan yang terjadi dari wacana lama ke wacana baru adalah pola perubahan dari tradisionalisme ke post tradisionalisme, yakni pola perubahan dari kondisi gagasan dan pemikiran yang lebih konservatif dan tertutup ke kondisi gagasan dan pemikiran liberal dan terbuka. Penelitian ini juga menyebutkan adanya respons kaum NU baru terhadap

²⁴ Imam Chuseno, *Gerakan Dakwa dan Pendidikan Islam Jam'iyah Nahdlatul Ulama di Pulau Jawa: Periode Mukhtar ke- 27 di Situbondo 1984 sampai dengan Mukhtar ke 28 di Krapyak Yogyakarta 1990* (Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

²⁵ Mujamil Qomar, *Dinamika Pemikiran Islam Nahdlatul Ulama: Menelusuri Gagasan-Gagasan Sosial Keagamaan* (Jakarta: Disertasi PPs. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999).

²⁶ Sonhadji Sholeh, *Arus Baru NU: Perubahan Pemikiran Kaum Muda dari Tradisionalisme ke Post-Tradisionalisme* (Surabaya: JB BOOKS, 2004).

wacana yang dikeluarkan oleh NU lama sebagai kritik dan koreksi terhadap wacana lama yang didasarkan atas pemikiran antisipatif dan revisionis untuk menanggapi suatu persoalan yang sedang dan akan terjadi. Pemikiran ini mengakui perkembangan pemikiran, yang terduga dan tidak terduga dengan memberikan wawasan dan langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan serta melakukan perbaikan dan pelurusan terhadap wacana lama. Meski demikian wacana baru yang ditawarkan masih memiliki hubungan benang merah dengan wacana lama.

Kajian lain dilakukan Laode Ida yang memfokuskan munculnya kaum progresif dan sekularisme baru di kalangan NU.²⁷ Kajian Laode lebih memfokuskan pada fenomena munculnya kelompok progresif sebagai kekuatan dari dalam NU yang melakukan pencerahan dan pemberdayaan terhadap komunitas NU dan komunitas lintas budaya di luar NU, yang dimotori oleh duet Abdurrahman Wahid dan Kiai Ahmad Siddiq saat memimpin NU dalam Muktamar NU ke-27 di Situbondo 1984. Kajian Laode menemukan teori bahwa pelaku perubahan suatu komunitas tradisional dengan kultur dan doktrin-doktrin budaya tertentu ternyata dapat efektif dilakukan oleh kekuatan dari dalam itu sendiri. Aktor-aktor yang sudah terlebih dahulu memiliki kesadaran kritis memegang peranan penting dalam melakukan pencerahan ke dalam. Aktor-aktor dari pelaku perubahan itu adalah mereka yang sudah mengalami proses pendidikan dan pengalaman sosial lintas

²⁷Laode Ida, *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru* (Jakarta: Erlangga, 2004). Disebut NU baru dalam kajian Laode Ida adalah lebih pada munculnya gagasan baru di kalangan NU bukan pada peran aktif generasi muda secara fisik disebut sebagai anak muda.

budaya, sehingga pengetahuan dan wawasan bukan hanya berbekalkan pada pengetahuan basis budayanya yang homogen, melainkan perpaduan antara budaya internal NU dengan dunia luarnya. Jadi, kajian Laode ingin membuktikan bahwa dengan naiknya Gus Dur menjadi pimpinan NU membawa pengaruh pada perkembangan secara internal organisasi NU yang lebih menekankan pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dari pada aspek normatif semata, yang pada akhirnya di kalangan masyarakat NU tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Namun kajian ini tidak memotret dan mendalami lebih jauh dampak yang ditimbulkannya dan bagaimana model kajian Islam baru di kalangan NU.

Di samping itu ada karya yang mengkhususkan diri pada komunitas kaum muda yang bergabung dalam komunitas LKiS dengan pendekatan sosiologi pengetahuan karya Mohammad Sodik.²⁸ Kajiannya memfokuskan pada analisis model konstruksi pemikiran Islam dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Hasil kajiannya menemukan pola konstruksi pemikiran kritis (individualisme) komunitas LKiS yang berbeda dengan konstruksi pemikiran lama (kolektif). Hal yang sama juga dilakukan oleh Machasin.²⁹ Ia menyoroti fenomena kaum muda NU di Yogyakarta yang tergabung dalam lembaga kajian LKiS dengan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial kritis. Hal yang unik menurut Machasin adalah pembaharuan yang dilakukan

²⁸ Mohammad Sodik, *Gerakan Kritis Komunitas LKiS: Suatu Kajian Sosiologi* (Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999).

²⁹ Machasin, "Daherah Harakah al-Syubban al-Nahdliyyin al-Fikriyyah: Dirasah an Majma' al-Dirasah al-Islamiyah wa al-Ijtima'iyah (LKiS) bi Jogjakarta," dalam *al-Jami'ah*. No. 60/1997, hal. 166-181.

kalangan LKiS tetap dalam bingkai NU. Akan tetapi karya Machasin masih sebatas tulisan artikel yang tentunya tidak dilandasi dengan metode penelitian ilmiah.

Badrun Alaena mengkaji tentang pergeseran pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) sebagai metode berpikir bukan lagi sebagai produk pemikiran para tokoh madzhab di kalangan generasi muda NU Yogyakarta.³⁰ Dalam kajian ini ditunjukkan bahwa kaum muda NU Daerah Istimewa Yogyakarta mencoba melakukan pemaknaan kembali terhadap Aswaja yang sudah mapan, agar mampu ditampilkan sebagai paradigma keagamaan, sosial maupun politik yang lebih kritis dan progresif. Perubahan pemaknaan ini, berangkat dari aswaja sebagai mazhab (fiqh) menjadi aswaja sebagai *manhaj al-fikr* (metode berpikir). Dengan berpijak pada landasan pokok ajaran aswaja, *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *tawasuth* (jalan tengah) dan *amr ma'ruf nahi munkar* (mendorong berbuat baik dan mencegah berbuat munkar), dan melakukan eksplorasi keagamaan dan sosial politik yang lebih mengedepankan sikap kritis dan konsisten.

Dari beberapa kajian tersebut meski sudah banyak kajian tentang NU, namun kajian-kajian tersebut belum memberikan ruang yang cukup mengenai dinamika dan perubahan dalam tubuh NU di kalangan generasi mudanya. Sebagian kajian tersebut masih berkutat seputar peran NU dalam politik, teologi, dakwah dan sosial belum menjamah pada penelitian yang mengkhususkan atas kajian dengan tema gerakan pembaharuan (*tajdid*) Islam yang dilakukan oleh kalangan muda NU di era 1990-2005. Pada penelitian sebelumnya juga belum diungkap bagaimana metode pembaharuan Islam di kalangan muda NU. Sedangkan pada kajian ini mengungkap

³⁰Badrun Alaena, *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000).

model pembaharuan Islam kalangan kaum muda NU di era 1990-2005 berdasarkan pembacaan mereka atas tradisi, baik tradisi secara internal maupun eksternal. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kajian ini mengkaji fenomena gerakan pembaharuan Islam kaum muda NU antara tahun 1990-2005. Untuk menjelaskan fenomena gerakan pembaharuan Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori *political process* (proses politik) yang dikemukakan oleh Doug McAdam.³¹ Konsep gagasan ini menekankan peran lembaga atau organisasi sebagai agen pemberdayaan sosial atau sebagai gerakan sosial (*social movement*).

Terwujudnya fungsi lembaga sebagai gerakan sosial karena munculnya tantangan kolektif bagi kekuasaan atau kekuatan dominan yang dilakukan oleh kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat maupun di luar institusi-institusi yang masuk dalam sistem politik formal. Keberadaan gerakan pembaharu selalu berupaya menentang tataran institusi dominan dan berupaya mengusulkan aturan-aturan struktural alternatif lembaga ke arah alam yang demokratis.³²

Landasan gerakan sosial ini menempatkan agama dalam pengertian konstruksi realitas sosial yang dapat membawa kepada kesadaran kritis terhadap

³¹Teori tentang proses politik (*political process*) ini dikembangkan oleh Doug McAdam dalam menjelaskan munculnya gerakan sosial masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat pada tahun 1930-1970. Lebih jelasnya baca karya Doug McAdam, *Political Process and Development of Black Insurgency 1930-1970* (Chicago: University of Chicago Press, 1982). Informasi tentang karya Doug McAdam lihat <http://www.casbs.org/files/McAdam>

³²Laode Ida, "NU Era Reformasi dan Pasca Gus Dur: Problem Khittah dan Nasib Gerakan Sosial," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 6 tahun 1996, hal. 9.

realitas sosial sebagai bentuk dialektika agama dengan budaya yang mendorong ke arah perubahan sosial.³³ Pemahaman agama tidak hanya berkutat pada dataran dogmatis, yang hanya dikaji sebagai wahyu belaka, akan tetapi agama sebagai energi moral bagi perubahan dalam tataran praksis. Untuk mewujudkan transformasi agama pada kehidupan diperlukan transformasi lembaga sosial masyarakat yang dikembangkan dalam lembaga pemberdayaan masyarakat. Organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan merupakan wujud nyata dari gerakan praksis keagamaan. Segala aktivitas organisasi atau lembaga merupakan pembedaan dari organisasi atau lembaga swadaya masyarakat atas pesan-pesan agama secara empiris dan praksis.

Munculnya gerakan disebabkan adanya reaksi sosial terhadap perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat yang bertentangan dengan hakekat kemanusiaan sebagai akibat dari pola hubungan yang tidak seimbang antara masyarakat dengan struktur kekuasaan lembaga agama berikut institusi-institusinya, termasuk adanya bentuk-bentuk kebijakan publik yang dianggap tidak menguntungkan masyarakat. Oleh karena itu, pada akhirnya terjadi kecenderungan munculnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik (*political process*) tanpa dibatasi oleh wadah-wadah formal instrumental kekuasaan. Gerakan sosial ini lebih merupakan perlawanan terhadap bentuk-bentuk kelembagaan politik.

Strategi gerakan ini memunculkan adanya struktur peluang politik (*political opportunity struktural*). Gerakan ini dipengaruhi oleh bentuk-bentuk lembaga politik yang berkuasa, perilaku elit yang sedang menjabat, tingkat kontrol sosial dan penindasan terhadap gerakan-gerakan masyarakat serta terjadi adanya reduksi yang

³³Mario Diani, "The Concept of Social Movement," dalam Kate Nash (ed.), *Readings in Contemporary Political Sociology* (Oxford: Blackwell Publishers Ltd., 1999), hal. 166.

disengaja atau tidak disengaja terhadap kontrol sosial yang diterapkan untuk melawan sebuah gerakan.³⁴

Struktur menjadi kata kunci dalam memahami problem tersebut. Konsep ini mengacu pada penolakan tindakan dari lembaga-lembaga yang diabstraksikan dan berada secara independen dari motivasi individual. Adanya pemahaman kepada struktur dan bukan kepada motivasi individual diakibatkan adanya kesaksian bahwa institusi-institusi dapat berubah agar dapat mengubah masyarakat. Sebagai akibatnya, gerakan ini memunculkan paradigma ketegangan struktural (*structural strain paradigm*), yang menjelaskan bahwa ada ketegangan sosial yang memusatkan perhatiannya pada interrelasi antara lembaga dalam masyarakat, yakni terjadinya ketegangan struktural. Adanya aksi-aksi gerakan kemasyarakatan yang berlangsung di dalam struktur yang membatasi (*cultural framing*) dapat memunculkan bentuk perlawanan dalam struktur yang membelenggu. Sebagai akibatnya, tuntutan kulutral ini menimbulkan ketegangan lembaga dan peran sosial (*social discontext*), di mana realitas lembaga lama sudah tidak efektif dalam melakukan perubahan sosial. Lembaga organisasi dianggap tidak mampu lagi mengakomodasi atau mewadahi kepentingan masyarakat dan dinamikanya yang selalu berkembang.³⁵

Ketegangan merupakan kondisi yang eksis secara obyektif juga suatu keadaan tegang antara aktor-aktor sosial. Ketegangan menekankan kemarahan dan frustrasi sebagai gerak emosional yang disebabkan oleh ketegangan sosial pada level makro.

³⁴ Maj. Jennifer Chandler, "The Explanatory Values of Social Movement Theory," dalam *Strategic Insights*, Volume IV, Issue 5 (May 2005), hal. 2-3.

³⁵ Robert Mirel, *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis* (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hal. 57.

Dalam artian gerakan sosial terbentuk jika aktor-aktor melihat diri mereka relatif terampas hak-hak mereka dalam kelompok acuan (*reference group*). Dari penjelasan ini ketegangan dapat memunculkan pendorong pembaharuan sebagai upaya para aktor untuk melakukan perubahan.

Ketegangan-ketegangan struktural tersebut kemudian membentuk struktur partisipasi politik kelompok gerakan perubahan di dalam maupun di luar lembaga formal bentukan elit kekuasaan dengan tidak mengandalkan lembaga formal bentukan kekuasaan melainkan lebih pada pembentukan jaringan-jaringan aliansi strategis dengan model paradigma mobilisasi sumber daya manusia (*resource mobilization paradigm*). Aktivitas dari organisasi ini memobilisasi berbagai macam konstitusi guna mengubah sumber daya yang dibutuhkan. Untuk tercapainya orientasi gerakan diperlukan pengelolaan sumber daya secara rasional yang terlihat dalam organisasi-organisasi gerakan yang membutuhkan organisasi dan pelaku organisasi.³⁶

Dari penjelasan tersebut munculnya organisasi-organisasi cendekia (generasi muda NU) merupakan organisasi yang mengkoordinasikan dan membimbing aksi gerakan dengan menciptakan identitas kolektif dan menggerakkan berbagai sumber atau kekuatan. Eksistensi NU tidak hanya dilihat sebagai organisasi melainkan sebagai komunitas yang dinamik. Dalam konteks ini para cendekia mempunyai peran penting dalam gerakan yang dilakukan oleh para aktivis gerakan, di mana meskipun sebagian dari mereka tidak masuk ke dalam struktur formal organisasi NU, akan

³⁶ *Ibid.*

tetapi keberadaan mereka tidak dapat dipisahkan dengan organisasi ini. Para aktivis tersebut masih menggunakan NU sebagai identitas dan latar belakang atau organisasi basis. Para aktor yang terlibat dalam struktur formal organisasi NU maupun para aktivis di luar struktur terikat oleh semangat dan komitmen dalam rangka perubahan orientasi NU dalam konteks gerakan sosial.³⁷

Gerakan sosial membutuhkan kaum profesional dalam gerakan kemasyarakatan (*movement professionals*) yang memberikan peranan penting dalam sebuah organisasi gerakan, di mana setiap tindakan bagi suatu perubahan sosial menuntut keahlian teknis tingkat tinggi dalam pengelolaan organisasi, khususnya dalam mengelola sumber daya, untuk melakukan tekanan terhadap kelompok elit penguasa dan mengadakan kontak-kontak dengan media massa.

Mobilisasi sumber daya juga menaruh perhatian yang mendalam terhadap apa yang disebut lingkungan hidup gerakan kemasyarakatan (*movement environment*). Dalam artian, sebuah lingkungan hidup mencakup semua infrastruktur sosial yang melahirkan sebuah gerakan, termasuk dalam hal ini peluang-peluang dan tekanan-tekanan yang diterapkan oleh sistem politik, lembaga-lembaga institusi agama dan media serta jaringan kerja (*networks*) para aktivis dan organisasi-organisasi yang terlembaga.³⁸ Dengan interpretasi yang lebih luas, bahwa lingkungan gerakan kemasyarakatan mencakup budaya politik (*political cultural*) masyarakat yang mendukung atau menekan gerakan.

³⁷Laode Ida, "NU Era Reformasi...", hal. 9.

³⁸Robert Mirel, *Teori Pergerakan Sosial...*, hal. 56.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Hal ini menyangkut kajian yang membahas kurun waktu antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2005. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis melakukan penelusuran dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan, baik berupa data primer maupun data sekunder. Misalkan perpustakaan LKiS Yogyakarta, LAKPESDAM NU Jakarta, LKPSM Yogyakarta, PMII Jakarta, perpustakaan pribadi tokoh-tokoh penggerak pembaharuan di kalangan muda NU, maupun perpustakaan-perpustakaan di perguruan tinggi, IAIN maupun non-IAIN. Data primer berupa karya-karya para tokoh penggagas pembaharuan sedangkan data sekunder merupakan komentar dan analisis kritis atas gagasan mereka.

Selain itu, untuk memperoleh data penulis juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara santai, tidak terstruktur, tidak bersifat formal, tidak statis tetapi secara dinamis. Meskipun demikian peneliti dituntut kreatif untuk memunculkan permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh muda NU penggerak pembaharuan. Kalangan muda di sini dipahami sebagai kelompok anak muda yang mempunyai umur setengah baya, sekitar umur empat puluh tahun ke bawah. Kelompok kaum muda NU yang diwawancarai pemikirannya di sini adalah mereka-mereka yang memiliki kriteria: aktivis NU sebagai bentuk komitmen mereka terhadap NU, memiliki pemikiran yang cenderung liberal diukur dari tradisi pemikiran NU, memiliki karya ilmiah dalam bentuk buku dan artikel, memiliki kecenderungan melontarkan pemikiran-pemikiran dalam bidang sosial keagamaan, dan pemikiran mereka dilontarkan dalam era 1990-2005. Berdasarkan kriteria ini ada beberapa tokoh yang dihubungi penulis untuk diwawancarai sebagai sampel, di Jakarta seperti Ulil Absar Abdalla, Ahmad Baso, Khamami Zada, dan

Zuhairi Misrawi, sedangkan di Yogyakarta seperti Jadul Maula, Imam Aziz dan Hairus Salim.

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui proses reduksi data dengan memilah-milah data. Data yang tidak relevan disimpan sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga data yang ada adalah data yang relevan dengan masalah penelitian yang dibutuhkan. Data yang telah direduksi dikonstruksikan dalam bentuk kategorisasi, dikelompokkan sesuai dengan obyek permasalahan yang diteliti. Setelah itu, dilakukan analisis dengan cara memberikan pemaknaan dan penafsiran atas data yang telah dikumpulkan dengan pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan, memahami teks dan konteks terhadap teks yang ada.³⁹ Teks di sini dipahami tidak hanya teks tertulis yang dimiliki oleh tokoh-tokoh muda NU pembaharu akan tetapi juga situasi dan kondisi baik secara historis, sosiologis, maupun politis yang mendorong adanya pembaharuan. Kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan pemahaman penulis dengan metode eklektik.

G. Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari beberapa bab yang saling terkait antara satu sama lainnya yang merupakan satu kesatuan. Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan pokok utama dan arah penelitian ini. Secara singkat bab ini mengungkapkan latar belakang sosial politik wacana pemikiran di kalangan Nahdlatul Ulama yang menjadi latar belakang masalah. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut dirumuskan rumusan masalah sebagai fokus kajian. Diuraikan pula

³⁹Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge & Kegan Paul, 1980), hal. 114.

kegunaan dan tujuan penelitian serta telaah pustaka sebagai pembanding kajian ini dengan kajian terdahulu. Kerangka teori sebagai landasan berpikir. Secara ringkas diuraikan pula cara kerja penelitian ini serta sistematika penulisannya.

Bab kedua menelaah faktor historis munculnya gerakan pembaharuan Islam di kalangan anak muda NU. Pada bab ini dikemukakan beberapa persoalan sosial politik yang mendorong adanya upaya pembaharuan di kalangan kaum muda Nahdlatul Ulama baik berupa dampak dari atmosfer politik di Indonesia hubungannya dengan Islam, maupun persoalan pemikiran yang selama ini dianggap membelenggu dan menghegemoni kreativitas berpikir di kalangan muda Nahdlatul Ulama. Ada beberapa poin penting yang akan dikemukakan, yakni faktor marginalisasi peran politik Islam, faktor pertemuan mereka dengan gagasan liberal, faktor kebangkitan intelektual NU pasca khittah 1926, adanya pembelaan mereka atas tradisi berupa kritik dan kebakuan ortodoksi Ahlul sunnah wal Jama'ah, dan perlunya pembaharuan sebagai bentuk tuntutan perubahan.

Bab ketiga mengungkap persemaian intelektual kaum muda NU. Pada bab ini diungkap basis kultural intelektual yang membentuk corak pemikiran kalangan muda NU. Begitu juga beberapa lembaga basis intelektual NU sebagai ajang kreativitas untuk menuangkan gagasan-gagasan pembaharuan Islam mereka dengan berbagai program kajian Islam. Beberapa lembaga yang layak disurvei seperti Lakpesdam (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) NU, LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial), LKPSM (Lajnah Kajian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat) Jakarta, dan JIL (Jaringan Islam Liberal). Bab ini juga akan mengupas secara kritis beberapa tokoh pioner pembaharu kalangan muda NU yang cukup intens dan mempunyai kontribusi lewat karya-karya kritis

mereka, baik mereka yang ada di Yogyakarta ataupun di Jakarta. Tema penting lain sebagai tempat basis perkembangan intelektual NU adalah peran IAIN (Institut Agama Islam Negeri) sebagai tempat mereka mengasah tema-tema *Islamic Studies* dikaji dalam bab ini.

Bab keempat akan mengkaji epistemologi dan metode pembaharuan Islam kaum muda NU. Bab ini akan mengkaji bagaimana model kajian Islam yang dikembangkan kalangan muda NU. Beberapa pasal penting yang dikemukakan adalah mengungkapkan landasan epistemologis model metode pembaharuan Islam. Di antaranya post-tradisionalisme Islam sebagai basis epistemologi, tradisi sebagai fokus utama obyek kajian Islam, kritik mereka atas nalar tradisi, dan beberapa point tentang metode pembacaan tradisi Islam.

Bab kelima menganalisis tema dan corak kajian intelektual yang dikembangkan kaum muda NU. Bab ini memotret tema pokok yang dikembangkan baik di bidang fiqh, politik, sosial dan budaya. Juga akan dikemukakan model pemikiran yang dikembangkan, tanggapan pro kontra di kalangan NU serta akan memotret kontribusi dan posisi pemikiran Islam kalangan muda NU dalam wacana pemikiran Islam di Indonesia.

Bab ini akan diakhiri dengan bab keenam berupa kesimpulan yang merupakan intisari dari kajian bab-bab sebelumnya



BAB VI

KESIMPULAN

Fenomena gerakan pembaharuan Islam kaum muda NU ditandai dengan transformasi pemikiran yang bersifat aktual, kritis, rasional dan terdapat kecenderungan merubah tradisi. Secara historis, gerakan pembaharuan kaum muda NU diawali dengan proses politik (*political process*) melalui gagasan kembali ke khittah 1926. Gagasan ini menekankan pentingnya peran lembaga atau organisasi sebagai agen gerakan sosial (*social movement*) dari pada peran lembaga sebagai lembaga gerakan politik (*political movement*). Embrio gagasan yang bersifat politis ini diawali pada tahun 1984 yang kemudian membawa dampak pada menggeliatnya pemikiran generasi baru yang berkembang di era 1990-an.

Perubahan orientasi dan strategi gerakan tersebut dilandasi oleh beberapa persoalan. *Pertama*, hegemoni penguasa Orde Baru berupa marginalisasi peran politik yang dialami komunitas NU, yang berdampak pada peran politik NU tidak mempunyai akses dalam konstalasi politik nasional kemudian berimbas pada mandulnya peran lembaga NU terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, sekaligus merupakan kritik terhadap tradisi politik masyarakat NU yang menggunakan lembaga sebagai wadah berpolitik praktis. Adanya keinginan masyarakat NU untuk berpartisipasi secara bebas dalam proses politik (*political opportunity structural*) tanpa dibatasi oleh wadah-wadah organisasi. *Kedua*, adanya interrelasi antara lembaga dan masyarakat, yakni terjadinya ketegangan struktural (*structural strain*

paradigm). Adanya aksi-aksi gerakan pembaharu yang berlangsung diakibatkan oleh sistem budaya kelembagaan NU yang membatasi (*cultural framing*) kreatifitas kaum muda NU yang memunculkan tindakan perlawanan dalam struktur. Perlawanan kaum muda NU ini juga diakibatkan oleh ketegangan lembaga dan peran sosialnya (*social discontext*) yang dirasa realitas struktur lembaga lama sudah tidak efektif dalam melakukan peran sosial. Organisasi NU dianggap tidak mampu lagi mengakomodasi atau mewadahi kepentingan masyarakat dan dinamikanya yang selalu berkembang.

Strategi yang ditempuh kaum muda NU untuk melakukan gerakan pembaharuan adalah membangun atau bergabung dengan organisasi sosial yang berfungsi mengkoordinasikan dan membimbing aksi gerakan dengan menciptakan identitas kolektif dan menggerakkan berbagai sumber atau kekuatan yang ada. Walaupun sebagian kaum muda tidak masuk ke dalam struktur formal organisasi NU, akan tetapi keberadaan mereka tidak dapat dipisahkan dengan organisasi ini. Para kaum muda ini masih menggunakan NU sebagai identitas dan latar belakang atau organisasi basis. Para aktor yang terlibat dalam struktur formal organisasi NU maupun para aktor di luar struktur terikat oleh semangat dan komitmen dalam rangka perubahan orientasi NU dalam konteks gerakan sosial.

Pada saat yang sama mereka melakukan gerakan kritik (*critical movement*) sebagai bentuk perlawanan wacana terhadap isu-isu yang berkembang, khususnya wacana yang menyangkut ideologi NU. Dalam hal ini mereka berani keluar dari wacana pemikiran yang selama ini berkisar pada tradisi mereka, kemudian meloncat ke dunia pemikiran baru yang didasarkan atas bacaan mereka terhadap para pemikir

modern maupun kontemporer. Keinginan mereka dalam merekonstruksi tradisi didasarkan pada problematika mandulnya tradisi pemikiran dan keagamaan yang digeluti dalam menghadapi arus perubahan dan modernisasi. Langkah strategis yang dilakukan adalah dengan melakukan pembacaan ulang tradisi (rekonstruksi tradisi). Pembacaan tradisi secara kritis merupakan pijakan awal untuk membuka lembaran baru pemikiran Islam tanpa harus menafikan tradisi lama. Tradisi merupakan problematika yang signifikan yang harus dibaca ulang untuk melahirkan pemikiran transformatif. Berkaitan dengan upaya merekonstruksi tradisi, kaum muda NU lebih menitikberatkan pada metode perlunya pembacaan tradisi dengan meminjam metodologi berpikir dari para pemikir liberal yang berkembang di Barat, Eropa, jazirah Arab maupun pemikiran liberal di Indonesia.

Sebagai bentuk komitmen mereka terhadap problematika sosial politik, corak dan wacana pemikiran yang dikembangkan dalam pembaharuan Islam kaum muda NU lebih menekankan kepada persoalan-persoalan kemanusiaan ketimbang pada persoalan-persoalan teologis. Dari uraian ini, wacana yang dikembangkan oleh kaum muda NU telah terjadi pergeseran paradigma, yaitu pergeseran tema yang mengalihkan perhatian pada tafsir agama yang bersifat teologis (*teosentrisme*) menuju tafsir yang bersifat riil (*antroposentrisme*). Tema-tema yang diusung lebih menekankan tema-tema tentang Islam sebagai agama lewat penafsiran progresif terhadap problem-problem kemanusiaan kontemporer melalui penelusuran doktrin, sejarah dan kajian kontemporer untuk menemukan makna Islam yang mampu menjawab persoalan kemanusiaan sebagai upaya kontekstualisasi pemahaman agama. Refleksi perubahan tersebut diimplementasikan ke dalam gerakan-gerakan

pengembangan masyarakat dengan pendekatan praksis dan teoretis. Pada tataran praksis untuk merealisasikan program dan ide-idenya mereka memanfaatkan lembaga swadaya masyarakat, sedangkan pada tataran teoretis mereka membangun teori-teori alternatif dengan apa yang disebut Islam kritis, Islam emansipatoris, Islam liberal dan Islam progresif.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Absar, dkk., *Islam Liberal & Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: eLSAQ, 2003.
- , "Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam," dalam Ulil Absar Abdalla, dkk., *Islam Liberal & Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: eLSAQ, 2003.
- Abdullah, Amin, "Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-Fatwa Keagamaan: Proses Negosiasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang dan Pembaca," dalam Khaled M. Abou El-Fadl, *Kritik Atas Nama Tuhan: Dari Fikih Otoritas Ke Fikih Otoritatif*, penerj. R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi, 2004.
- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Alaena, Badrun, NU, *Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.
- Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran Dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Arkoun, Mohammad, *al-Fikr al-Islami: Qira'at al-Islamiyah*, Beirut: Markaz al-'Arabi, 1987.
- , *Nalar Islami Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, penerj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1997.
- Azhari, Muntaha dkk. (edt.), *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Jakarta: P3M, 1986.
- Aziz, M. Imam, "Melampaui al-Firqah an-Najiyah Menuju Teologi Sosial NU," dalam Zenal Arifin Thoha dkk. (edt.), *Membangun Budaya Kerakyatan: Kepemimpinan Gus Dur dan Gerakan Sosial NU*, Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahhib dan*

- Abdurrahman Wahid*, penerj. Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Baso, Ahmad, "Melawan Tekanan Agama: Wacana Baru Pemikiran Fiqih NU," dalam Jamal D. Rahman, *Wacana Baru Fiqih Sosial 70 Tahun K.H. Ali Yafie*, Bandung: Mizan, 1992.
- , "Posmodernisme Sebagai Kritik Islam: Kontribusi Metodologis Kritik Nalar Muhammad Abed Al-Jabiri," dalam Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Post-Tradisionalisme Islam*, penerj. Ahmad Baso, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- , "Neo-Modernisme Islam Versus Post-Tradisionalisme Islam," dalam Jurnal *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 10 Tahun 2001.
- , "Provokasi Redaksi: al-Qur'an dan Kritik Sastra," dalam Terry Eagleton, *Marxisme dan Kritik Sastra*, Jakarta: Desantara, 2002
- Binbagais, Ditjen, *Informasi Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1987.
- Bizawie, Zainul Milal, "Dialektika Tradisi Kultural: Pijakan Historis dan Antropologis Pribumisasi Islam," dalam *Tashwirul Afkar* EdisNo. 14 Tahun 2003.
- Bleicher, Josef, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*, London: Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Boullata, Issa J., *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*, penerj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999.
- , *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa dan Pencarian Wacana Baru*, penerj. Farid Wajidi, Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Burke, Peter, *Sejarah Dan Teori Sosial*, penerj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Chuseno, Imam, *Gerakan Dakwa dan Pendidikan Islam Jam'iyah Nahdlatul Ulama di Pulau Jawa: Periode Mukhtar ke- 27 di Situbondo 1984 sampai dengan Mukhtar ke 28 di Krapyak Yogyakarta 1990*, Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

- Chandler, Maj. Jennifer, "The Explanatory Values of Social Movement Theory," dalam *Strategic Insights*, Volume IV, Issue 5 (May 2005).
- Darmadi, Dadi, "IAIN dalam Wacana Intelektual Islam Indonesia," dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo, *Problem & Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- Dhakiri, Muh. Hanif dan Zaini Rachman, *Post-Tradisionalisme Islam: Menyingkap Corak Pemikiran Dan Gerakan PMII*, Jakarta: ISISINDO MEDIATAMA, 2000.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Diani, Mario, "The Concept of Social Movement," dalam Kate Nash (ed.), *Readings in Contemporary Political Sociology*, Oxford: Blackwell Publishers Ltd., 1999.
- Effendy, Bahtiar, *Islam Dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, penerj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Feillard, Andree, *NU Vis a Vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, penerj. Lesmana, Yogyakarta: LKiS, 1998.
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, Chicago: the University of Chicago Press, 1976.
- Gunawan, Asep dan Dewi Nurjulianti (penyt.), *Gerakan Keagamaan dalam Pergulatan Civil Society: Analisis Perbandingan Visi dan Misi LSM dan Ormas Berbasis Keagamaan*, Jakarta: LSAF, 1999.
- Haidar, M. Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dan Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Harb, Ali, *Naqd al-Nash*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1993.
- Hasil Orientasi Sistem Kredit Semester Dosen Institut Agama Islam Negeri tanggal 23-27 Nopember 1985 di Jakarta*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta Ditjen Binbaga Agama Islam, 1985.

Hassan Hanafi, *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, penerj. M. Najib Bukhori, Jakarta: Paramadina, 2000.

Ida, Laode, *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*, Jakarta: Erlangga, 2004.

-----, "NU Era Reformasi dan Pasca Gus Dur: Problem Khittah dan Nasib Gerakan Sosial," dalam Tashwirul Afkar, Edisi No. 6 tahun 1996.

Isma'il, Faisal, *Islam And Pancasila: Indonesian Politics 1945-1995*, Jakarta: Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001

-----, *Islamic Tradisionalism in Indonesia: a Study of the Nahdlatul 'Ulama's Early History and Religious Ideology (1926-1950)*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003.

-----, *Islam, Ideologi, Hegemoni dan Otoritas Agama: Mencari Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, penerj. Imam Rosyadi, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Jabali, Fuad dan Jamhari (Penyt.), *IAIN & Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2002.

Jabiri, Muhammad Abed al-, *al-'Aql al-Siyasi al-'Arabi: Muhaddidah wa Tajalliyah*, Beirut: Markaz Dirasah al-Wihdah al-'Arabi, 1992.

-----, *at-Turâts wa al-Hadâtsah: Dirâsâh wa Munâqasyâh*, Beirut: al-Markaz al-Tsiqâfi al-'Arabi, 1991.

-----, *at-Turâts wa al-Hadâtsah: Dirâsâh wa Munâqasâh*, Beirut: Al-Markaz al-Tsiqâfi al-'Arabi, 1991.

-----, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*, penerj. Imam Khoiri, Yogyakarta: IRCISoD, 2003.

-----, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi: Dirâsâh Tahliliyah li Nuzhum al-Ma'rifah fi Tsaqâfah al-'Arabiyyah*, Beirut: Markaz Dirasah al-Wihdah al-'Arabiyyah, 1992.

-----, *Post-Tradisionalisme Islam*, penerj. Ahmad Baso, Yogyakarta: LKiS, 2000.

-----, *Takwin al-'Aql al-'Arabi*, Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabi, 1991.

- Jamil, M. Muhsin, *Membongkar Mitos Menegakkan Nalar: Pergulatan Islam Liberal Versus Islam Literal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kamal, Zainul, dkk., *Fiqih Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- Karim, A. Gaffan, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1995.
- Karim, M. Rusli, *Negara Dan Peminggiran Islam Politik*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Kercher, Wolfgang dan Manfred Oepen, *Dinamika Pesantren*, Jakarta; P3M, 1988.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Latief, Hilman, *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Laver, Robert H, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, penerj. Alimandan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Machasin, "Dlahirah Harakah al-Syubban al-Nahdliyyin al-Fikriyyah: Dirasah an Majma' al-Dirasah al-Islamiyah wa al-Ijtima'iyah (LKIS) bi Jogjakarta," dalam *al-Jami'ah*. No. 60/1997.
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- , *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahfudz, Sahal, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Mahrus, *Etika Nahdlatul Ulama dalam Berpolitik: Studi Komparatif NU Masa Khidmah 1994-1999*, Yogyakarta: Thesis PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Malik, Dedy Djamiluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Indonesia: Pemikiran Dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amin Rais, Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rakhmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Marijan, Kacung, *Quo Vadis NU Setelah Kembali Ke Khittah 1926*, Jakarta: Erlangga, 1992.

- Mas'udi, Masdar F., "Paradigma dan Metodologi Islam Emansipatoris," dalam Very Verdiansyah, Very, *Islam Emansipatoris: Menafsir Agama Untuk Praksis Pembebasan*, Jakarta: P3M, 2004.
- Mastuhu, *Dinamika Pesantren*, Jakarta: P3M, 1988.
- McAdam, Doug, *Political Process and Development of Black Insurgency 1930-1970*, Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Miftahuddin, A. , "Agenda NU yang Tertinggal," dalam Zainal Arifin Thoha dan M. Aman Mustofa, *Membangun Budaya Kerakyatan: Kepemimpinan Gus Dur dan Gerakan Sosial NU*, Jakarta: Titian Ilahi Pers, 1997.
- Miichi, Ken, "Kiri Islam, Jaringan Intelektual Dan Partai Politik: Sebuah Catatan Awal," dalam *Tashwirul Afkar* Edisi No. 10 Tahun 2001.
- Mirsel, Robert, *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*, Yogyakarta: Resist Book, 2004.
- Misrawi, Zuhairi dan Noviriantoni, *Doktrin Islam Progresif: Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*, Jakarta: LSIP, 2004.
- , "Dari Tradisionalisme Menuju Post-Tradisionalisme Islam: Geliat Pemikiran Baru Islam," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 10 tahun 2001.
- , "Dekonstruksi Syari'at: Jalan Menuju Desakralisasi, Reinterpretasi dan Depolitisasi," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No 12 tahun 2002.
- , "Islam Emansipatoris: Dari Tafsir Menuju Pembebasan," dalam Verdiansyah, Very, *Islam Emansipatoris: Menafsir Agama Untuk Praksis Pembebasan*, Jakarta: P3M, 2004.
- , "Menyoal Tradisi Untuk Liberasi," dalam *Kompas* tanggal 26 September 2003.
- Mudzhar, M. Atho, "Kedudukan IAIN Sebagai Perguruan Tinggi," dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo, *Problem & Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- Muhammad, Husein, "Tradisi Istibath NU: Sebuah Kritik," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 4 Tahun 1999.

- Mulkhan, Abdul Munir, *Runtuhnya Mitos Politik Santri: Strategi Kebudayaan Dalam Islam*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.
- Mun'im DZ, Abdul, "Mempertahankan Keragaman Budaya," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No, 14 Tahun 2003.
- Munhanif, Ali, "Prof. Dr. A. Mukti Ali: Modernisasi Politik-Keagamaan Orde Baru," dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam, *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial-Politik*, Jakarta: PPIM, 1998.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1990-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleimacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*, New York: Northwestern University Press, 1969.
- Pidato Direktur Dalam Rangka Mensyukuri 20 Tahun Kelahiran Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 15 Maret 2003, Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Qodir, Abdul, *Jejak Langkah Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Qodir, Zuly, *Islam Liberal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Qomar, Mujamil, *Dinamika Pemikiran Islam Nahdlatul Ulama: Menelusuri Gagasan-Gagasan Sosial Keagamaan*, Jakarta: Disertasi PPs. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999.
- , *NU-Liberal: Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Radino, *Metode Ijtihad Nahdlatul Ulama: Kajian Terhadap Keputusan Bahtsul Masail NU Pusat Pada Masalah-Masalah Fiqih Kontemporer*, Banda Aceh: Tesis PPs. IAIN Arraniry Darussalam Banda Aceh, 1997.
- Rahardjo, M.Dawam, *Intelektual, Intelegensia Dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1999.

- Rahim, Husni, "IAIN dan Masa Depan Islam Indonesia," dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo, *Problem & Prospek IAIN: Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- Rahmat, Imdadut dkk., "Islam Pribumi: Mencari Wajah Islam Indonesia," dalam *Tashwirul Afkar* Edisi 14 Tahun 2001.
- , *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Rais, Amien, *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1993.
- RI, Depag, *Pondok Pesantren*, Jakarta; Depag, 2001.
- Ridwan, M. Nasikh, "Sewindu LKPSM NU DIY: Berangkat Dari Nazhar Massal," dalam *BANGKIT* No.1/ 111/ 1994.
- Ridwan, Nur Khalik, *Santri Baru: Pemetaan, Wacana Ideologi dan Kritik*, Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004.
- Ridwan, *Paradigma Politik NU: Relasi Sunni NU dalam Pemikiran Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Riyadi, Ahmad Ali, "Menelusuri Gerakan Post-Tradisionalisme Islam di Indonesia," dalam *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1. Januari 2004.
- , "Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda Nahdlatul Ulama," dalam *Hermeneia*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2005.
- Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi: Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, Jakarta: Gugus Press, 2002.
- , "Kritik Nalar: Arah Baru Studi Islam," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 10 tahun 2001.
- Saha, M. Ishom El-, "Epistemologi Hukum Islam Perspektif NU," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 12 Tahun 2002.
- Salim HS, Hairus dan Muhamad Ridwan, *Kultur Hibrida Anak Muda NU di Jalan Kultural*, Yogyakarta: LKiS, 1990.
- Sanit, Arbi, *Perwakilan Politik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.

- Shihab, Habib Rizieq, "Jika Islam Jalan, Maka Jadi Negara Islam," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 12 tahun 2002.
- Sholeh, Sonhadji, *Arus Baru NU: Perubahan Pemikiran Kaum Muda dari Tradi-sionalisme ke Post-Tradisionalisme*, Surabaya: JB BOOKS, 2004.
- Siradj, Said Aqiel, *Ahlus Sunnah wal-Jama'ah dalam Lintas Sejarah*, Yogyakarta: LKPSM, 1998.
- Sodik, Mohammad, *Gejolak Santri Kota: Aktivitas Muda NU Merambah Jalan Lain*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- , *Gerakan Kritis Komunitas LKiS: Suatu Kajian Sosiologi*, Yogyakarta: Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999.
- Soetjipto, HA. dan Agussalim Sitompul, *Sejarah Pertumbuhan & Perkembangan Institut Agama Islam Negeri IAIN Al-Jami'ah*, Yogyakarta: Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1986.
- Sonhaji, Musthfa, *Hubungan Politik Nahdlatul Ulama dan Pemerintah Orde Baru*, Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Suaedy, Ahmad, "Muslim Progresif dan Praktek Politik Demokrasi di Era Indonesia Pasca Suharto," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 16 Tahun 2004.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Syaukanie, A.Lutfi As-, "Tipologi Dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer," dalam *PARAMADINA*, Vol. 1, No. 1, Juli 1999.
- Thaba, Abdul Aziz, *Islam Dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Thahir, Lukman S., *Harun Nasution (1919-1998): Interpretasi Nalar Theologis dalam Islam*, Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Verdiansyah, Very, *Islam Emansipatoris: Menafsir Agama Untuk Praksis Pembebasan*, Jakarta: P3M, 2004.
- Wahid, Marzuki dan Rumadi, *Fiqh Madzhab Negara: Kritik Atas Politik Hukum Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

-----, "Post-Tradisionalisme Islam: Gairah Baru Pemikiran Islam di Indonesia," dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*, Edisi No. 10 Tahun 2001.

Woodward, Mark R, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, penerj. Hairus Salim HS., Yogyakarta: LKiS, 1999.

-----, *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*, Arizona: the University of Arizona Press, 1989.

Zada, Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, Bandung: TERAJU, 2002.

-----, "Wacana Syari'at Islam: Menangkap Potret Gerakan Islam di Indonesia," dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 12 tahun 2002.

Zahro, Ahmad, *Telaah Kritis Terhadap Keputusan Hukum Fiqh*, Yogyakarta: Disertasi PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.

Zaid, Nashr Hamid Abu, *Ma'fhum al-Nash: Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an*, Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah al-Kitab, 1990.

-----, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, penerj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Website:

Islamliberal@yahoogroups.com,

www.freedom-institute.org.

www.islamemansipatoris.com

www.p3m.or.id/

Website: Islamlib.com.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Ahmad Ali Riyadi, M.Ag.
Tempat tgl. Lahir : Pati, 06 Nopember 1972
Alamat : Kompleks Madrasah Diniyah Manbaul Ulum
Genengmulya Rt 01/ Rw 02 Juwana Pati
Jawa Tengah Hp. 081 579 837 88
Nama Istri : Laelatuz Zahro, SPdI (almarhumah)
Nama Anak : Indi Aqila Zahro

Nama Orang tua:
Ayah : K. Kaspan Anwar
Ibu : Nyai Juwariyah
Alamat : Kompleks Madrasah Diniyah Manbaul Ulum
Genengmulya Rt 01/Rw 02 Juwana Pati Jateng
Profesi : Pensiunan PNS/Guru Ngaji

Pendidikan Formal:

1979-1980 : Taman Kanak-Kanak Genengmulya Juwana Pati
1981-1986 : SDN Genengmulya Juwana Pati
1981-1986 : Madrasah Diniyah Manbaul Ulum Juwana Pati
1986-1987 : Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Guyangan Pati
1987-1990 : Mts. Raudlatul Ulum Guyangan Pati
1990-1993 : MA. Raudlatul Ulum Guyangan Pati
1993-1998 : Fakultas Tarbiyah (S-1) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
1999-2001 : Program Pascasarjana (S-2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)
2001- : Program Doktor (S-3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non-Formal:

1981 : Nyantri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Giyangan Pati
1994 : Nyantri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta
1998 : Nyantri di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati
1999 : Pelatihan Bahasa Inggris di BEC Pare Kediri
2001 : Pelatihan Bahasa Inggris di Wisma Bahasa
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2001 : Pelatihan Bahasa Perancis di ARKA PARAMITA Yogyakarta
2002 : Pelatihan Bahasa Inggris di Wisma Bahasa
Universitas Negeri Yogyakarta

Artikel, Terjemahan dan Buku:

1. Pesantren dan Perubahan Sosial, dalam Jurnal *Hermeneia*, 2004.
2. Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda NU di Indonesia, dalam Jurnal *Hermeneia*, 2005.
3. Tafsir Islam Emansipatoris: Solusi Problem Kemanusiaan, dalam Jurnal *Hermeneia*, 2006.
4. Menelusuri Post-Tradisionalisme Islam di Indonesia, dalam Jurnal *Profetika*, 2003.
5. Gagasan Tafsir Islam Emansipators di Indonesia, dalam Jurnal *Paramadina*, 2006.
6. Agama dan Negara dalam Kritik Nalar Arab al-Jabiri, dalam Jurnal *Millah*, 2003.
7. Hermeneutika Ilmu-Ilmu Sosial (Studi Atas Pemikiran Habermas), dalam *Hermeneutika Transendental* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003)
8. Manajemen Pendidikan Berbasis Industri, dalam Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, penerj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrazi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)
9. Psikologi Sufi al-Ghazali (Yogyakarta: Darussalam, 2006)
10. Politik Birokrasi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2006)
11. Etika Pelajar Menurut al-Ghazali (Yogyakarta: Skripsi S-1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998)
12. Konsep Psikologi Sufi al-Ghazali (Yogyakarta: Thesis S-2 PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)
13. Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda NU di Indonesia 1999-2005 (Yogyakarta: Disertasi PPs. UIN Sunan kalijaya Yogyakarta, 2006)
14. Menilai Komitmen Gusdur (Solo Pos, Minggu 23 Oktober 1999)
15. Kontroversi Pemikiran Gusdur (Majalah Mingguan D&R, No. 12/xxxi/1-7 No. 1999).
16. Liberalisme Neo-Klasik Versus Ekonomi Politik-Klasik (Solo Pos, Minggu 26 September 1999)
17. Menyelamatkan Pendidikan (*Harian Terbit*, 21 September 1999)
18. Terjemahan Agama dan Realita Berdasarkan Kepentingan Manusia (*Bernas*, 17 Oktober 1999)